

**STUDI EVALUATIF TERHADAP PROFESIONALISME
GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI SMP N 1 SEWON BANTUL**



Oleh :

Laily Fauziah, S.Pd.I

(1220410064)

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laily Fauziah, S.Pd.I
N I M : 1220410064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Laily Fauziah, S.Pd.I

NIM: 1220410064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laily Fauziyah, S.Pd.I
N I M : 1220410064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika kemudiana hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak
menurut ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,



Laily Fauziyah, S.Pd.I

NIM: 1220410064



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : STUDI EVALUATIF TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI
PASCA SERTIFIKASI DI SMP N 1 SEWON BANTUL

Nama : Laily Fauziyah, S.Pd.I
NIM : 1220410064
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 01 September 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 02 Oktober 2014



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta telp/Fax (0274) 519709
Email:pps@uin-suka.ac.id. web: http://pps.uin-suka.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Studi Evalutif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul**

Nama : Laily Fauziah, S.Pd.I
NIM : 1220410064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M. Ag, M.Pd

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M. Hum

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

Penguji : Dr. Maemunah, M. Pd

Diuji di Yoogyakarta pada hari selasa tanggal 1 September 2014

Pukul/ Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

Hasil/ Nilai Tesis : 93/A

IPK : 3,67 (Tiga Koma Enam Tujuh)

Predikat : Sangat Memuaskan

(*Abdul Munip*)
(*Nurul Hak*)
(*Maragustam Siregar*)
(*Maemunah*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI EVALUATIF TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI
PASCASERTIFIKASI DI SMP N 1 SEWON BANTUL**

Yang ditulis oleh:

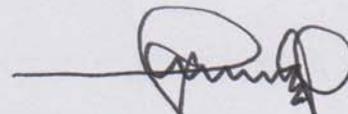
Nama : Laily Fauziyah, S.Pd.I
N I M : 1220410064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Pembimbing



Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

ABSTRAK

Laily Fauziyah. Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis terhadap penyimpangan di beberapa daerah mengenai guru yang telah lolos sertifikasi guru namun mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai, kemampuan dan kualitas guru sama saja, tidak memenuhi jam kerja minimal 24 jam/pekan pekan seperti ketentuan yang berlaku, guru sebelum mengajar tidak membuat persiapan sebelum mengajar baik persiapan harian maupun persiapan yang lainnya. Dengan kata lain, ada atau tanpa sertifikasi, kondisi dan kemampuan guru sama saja. Sertifikasi pendidik ini mengacu pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sedangkan guru yang telah mendapat sertifikat pendidikan dianggap sebagai guru profesional. Salah satu visi dan misi SMP N 1 Sewon adalah meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dengan melek IT dan melalui *lesson study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru PAI pascasertifikasi, untuk mengetahui hasil evaluasi guru terhadap profesionalisme guru PAI pascasertifikasi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap profesionalisme di SMP N 1 Sewon Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan evaluatif. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, interpretasi, dan penyajian data. Uji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru PAI di SMP N 1 Sewon Bantul, telah memiliki standar kompetensi minimal yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan rata-rata baik. (2). CIPP (konteks, input, proses dan produk/hasil) dalam mengevaluasi profesionalisme guru PAI pascasertifikasi SMP N 1 Sewon Bantul sudah mencakup secara keseluruhan aspek penting dalam evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut adalah profesionalisme guru PAI pascasertifikasi telah berlangsung secara baik. (3). analisis yang digunakan menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. *Pertama*, Faktor kekuatan meliputi kualifikasi akademik guru, kompetensi yang dimiliki guru, kesejahteraan guru yang semakin baik pascasertifikasi, adanya pembelajaran yang menggunakan sistem *lesson Study*. *Kedua*, faktor kelemahan meliputi sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, beban kerja yang berlebih, kurangnya pembinaan yang diikuti oleh guru dan kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, faktor peluang, meliputi, sekolah akan semakin maju, mutu pendidikan meningkat, kesejahteraan guru semakin meningkat. *Keempat*, faktor ancaman, meliputi: daya saing dengan sekolah lain, jika guru tidak melek IT maka akan semakin tertinggal, adanya guru tambahan yang kurang berkuat.

Kata kunci: Evaluasi, Sertifikasi guru, Kompetensi dan Profesionalisme guru

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيَ	Fathah dan ya	ai	a-i
َـوَ	Fathah dan Wau	au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *hauLa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis di atas
آ	Fathah dan ya	ā	A dengan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

جاهلية ---- *jāhiliyyah*

كريم ---- *karīm*

رمي ---- *ramā*

يقول ---- *yaqūlu*

3. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

al- Munawwarah

طلحة ----- *Talḥatu* atau *Talḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *asy-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Ku Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Angkatan 2012/2013

Program Magister UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia dan pertolongan-Nya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister.

Salawat dan salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat. *Amiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Keberhasilan dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah membantu penulis, baik berupa bimbingan, diskusi, curahan tenaga, materi, maupun motivasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, di antaranya:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam, sekaligus pembimbing tesis yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, mengarahkan dan memberi masukan demi terselesaikannya tesis ini.
4. Ibu Sarjiyem selaku Kepala sekolah SMP N 1 Sewon Bantul, Bapak Zainuri dan Ibu Suryani selaku guru PAI, guru-guru SMP N 1 Sewon, para TU, serta peserta didik yang telah memberikan kontribusinya terhadap tesis ini.

5. Ibu tercinta dan bapak (alm), yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberi dukungan kepada ananda, terima kasih sedalam-dalamnya atas semua curahan kasih sayang dan motivasinya. Maaf jika selama ini ananda belum bisa membanggakan kalian. Kakak-kakak tercinta, mbak Ida, Mbak Nana, Mas Abik, Mas asib beserta keluarga tercinta.
6. Suami tercinta Rudi Hartono terimakasih atas semua dukungan. Inilah sekolah yang sesungguhnya, banyak pelajaran dan hikmah perlu kita petik. Semoga kita menjadi keluarga sakinah mawaddah warohmah, Amin.
7. Semua guruku yang telah memberikan ilmu kepada penulis, dari yang mulai mengajarkan huruf A maupun huruf Alif hingga sekarang yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
8. KH. Nanang Fairuz beserta mbak Baity yang selalu sabar membimbing, meskipun kami sudah tidak lagi berada di komplek Q, namun nasehat, petuah, dan perhatian kalian selalu hadir untuk membangkitkan semangat. Terikasih atas do'a yang tak pernah putus.
9. Ustadz Dr. Thoifur beserta Umi Indra terima kasih atas perhatian dan do'a kalian, kalian orang tua kedua kami di Jogja.
10. Semua teman kelas PAI B Pascasarjana UIN SUKA, Alif, Ahmad, Roy, Isep, Zoel, Gus Najib, Rizal, Mas Hafidz, Irja, Susi, Furi, Fil, Binti, Nia, Nuri, Fia, dan Enggar. Terimakasih atas kebersamaan dan keakraban yang kita bangun bersama.
11. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mendo'akanku, Ida (paijah), mb Zahro, mas Badruz, Aida, Said, mb Ida, Apit, Zuhron, Hamil, Mas Mahsun, Terima kasih atas dukungan kalian selama ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. *Jazaakumullaah khairan katsiiraa*, Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014



Laily Fauziyah, S. Pd. I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KERANGKA TEORI.....	22
A. Evaluasi	22
1. Pengertian Evaluasi	22
2. Kegunaan dan Tujuan Evaluasi	23
3. Model Evaluasi	24
B. Profesionalisme Guru	28
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	28
2. Hak dan Kewajiban Guru Profesional.....	34
3. Syarat Profesionalisme Guru.....	39
C. Analisis SWOT.....	62
BAB III : GAMBARAN UMUM SMP N 1 SEWON	66
A. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Sewon	66
B. Visi dan Misi Madrasah.....	72

C. Sarana dan Prasarana	75
D. Kurikulum.....	78
BAB IV : EVALUASI PROFESIONALISME GURU PAI PASCASERTIFIKASI DI SMP N 1 SEWON	90
A. Profesionalisme Guru PAI di SMP N 1 Sewon.....	90
1. Kualifikasi Akademik	91
2. Kompetensi	93
a. Kompetensi Paedagogik	93
b. Kompetensi Kepribadian	113
c. Kompetensi Profesional.....	118
d. Kompetensi Sosial	129
e. Kompetensi Kepemimpinan	134
B. Hasil Evaluasi Terhadap Profesionalisme Guru PAI SMP N 1 Sewon Pascasertifikasi	139
1. Evaluasi Konteks.....	139
2. Evaluasi Input	142
3. Evaluasi Proses	147
4. Evaluasi Produk	149
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI SMP N 1 Sewon Pascasertifikasi.....	151
1. <i>Strength</i> /Kekuatan.....	151
2. <i>Weakness</i> /Kelemahan.....	158
3. <i>Opportunity</i> /Peluang	164
4. <i>Treath</i> /Ancaman.....	165
BAB V : PENUTUP	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran	171
C. Penutup.....	172
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

TABEL DAN BAGAN

TABEL

Tabel 1: Guru PAI Lulus Sertifikasi	13
Tabel 2. Jumlah kelas dan Siswa SMP Nasional Bantul.....	67
Tabel 3: Jumlah kelas SMP N I Sewon.....	68
Tabel.4 Nama-nama kepala sekolah	69
Tabel 5 Staf Kepala Sekolah, Guru, & TU SMP N 1 Sewon.....	69
Tabel 6. Sarana Prasarana	74
Tabel 7. Perlengkapan Administrasi	74
Tabel 8. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)....	75
Tabel 9. Muatan Kurikulum SMP 1 Sewon.....	79
Tabel 10. Nama Kegiatan Pengembangan Diri SMP 1 Sewon	81
Tabel 11. Sistem Penilaian Pengembangan Diri SMP 1 Sewon	83
Tabel 12. Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan SMP N 1 Sewon	85
Tabel 13. Mata Pelajaran & KKM kelas VII	86
Tabel 14. Mata Pelajaran & KKM kelas VIII	87
Tabel 15. Mata Pelajaran & KKM kelas IX.....	88
Tabel 16. Kualifikasi Akademik Guru PAI SMP N 1 Sewon.....	94

BAGAN

Bagan 1. Siklus Analisis Data.....	19
Bagan 2. Komponen yang dievaluasi.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini merupakan indikator umum yang dapat dijadikan barometer pencapaian mutu pendidikan secara Nasional dari setiap satuan pendidikan tertentu.

Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.¹ Sedangkan berdasarkan data *The Learning*

¹ <http://kampus.okezone.com/read/2013/06/01/373/816065/astaga-ri-peringkat-ke-64-untuk-pendidikan>, di Unduh pada Tanggal 27 Mei 2014.

Curve Pearson 2014, Selasa (13/5/2014), sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan jika Indonesia menduduki posisi bontot alias akhir dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks rangking dan nilai secara keseluruhan yakni minus 1,84. Sementara pada kategori kemampuan kognitif indeks rangking 2014 versus 2012, Indonesia diberi nilai -1,71. Sedangkan untuk nilai pencapaian pendidikan yang dimiliki Indonesia, diberi skor -2,11. Posisi Indonesia ini menjadikan yang terburuk. Di mana Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand, menjadi lima negara dengan rangking terbawah yang berada di atas Indonesia.² Berdasarkan data-data di atas dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia sangat rendah disbanding dengan Negara-negara lain. Oleh karena itu dalam menghadapi rendahnya kualitas SDM maka perlu adanya reformasi pendidikan guna memperoleh sumber daya manusia yang lebih unggul.

Menghadapi berbagai tantangan reformasi pendidikan nasional, diperlukan mutu guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Dikarenakan guru adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, maka guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang

² <http://kampus.okezone.com/read/2014/05/13/373/984246/rangking-mutu-pendidikan-ri-di-dunia-paling-jeblok>, di Unduh pada Tanggal 27 Mei 2014.

mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin.³ Dengan demikian guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Besarnya peranan guru yang sedemikian itu, sayogyanya penghargaan terhadap guru juga seimbang. Walaupun kenyataannya menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru belum mampu mengantarkan kepada kehidupan yang sejahtera. Namun demikian, bukan berarti hal ini mengurangi penghargaan yang selayaknya diberikan.⁴ Melihat nasib dan kesejahteraan guru yang kurang layak itulah, maka pemerintah Indonesia memberikan *reward* berupa pemberian tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima. Harapan ke depan adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari obyek di luar dinas karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Akan tetapi, syaratnya tentu saja guru harus lulus ujian sertifikasi, baik guru yang mengajar di sekolah TK, SD, SMP, SMA⁵ maupun guru-guru swasta yang sederajat.

Kebijakan sertifikasi bagi guru di sekolah (yang diistilahkan sebagai guru dalam jabatan) memiliki legalitas dalam berbagai bentuk peraturan perundang-undangan yang meliputi: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

³E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 69.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 57

⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 5

Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal D IV/S1 dengan latar belakang yang sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan, kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶ Selain itu juga Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang setiap tahun diperbarui, serta buku-buku pedoman pelaksanaan sertifikasi pendidik.⁷

Jabatan perangkat lain yang kemudian menjadi dasar peningkatan mutu pendidikan adalah Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang membahas pasal demi pasal mengenai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kualifikasi pendidikan, sertifikat pendidikan, tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan. Profesionalitas guru menjadi diakui pemerintah melalui program sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi adalah pengakuan formal dari pemerintah terhadap sosok guru sebagai tenaga profesional mulai jenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah atas.⁸

⁶ *Ibid*, hal. 5

⁷ Dikutip dari Desertasi, Udik Budi Wibowo, *Proses Perumusan Kebijakan Sertifikasi Pendidik: Suatu penelitian tentang Proses Formulasi Kebijakan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru dalam Jabatan sebagai Tenaga Profesional*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal.295

⁸ Jamal Makmur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hal. 216.

Sertifikasi guru merupakan peluang emas bagi guru-guru untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan, sehingga dengan kehidupan para guru yang sejahtera itulah, maka idealnya para guru dapat mengantarkan pada mutu pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sudah semestinya guru yang telah mendapatkan sertifikat adalah guru yang profesional, dan guru profesional akan tercermin pada penampilan seorang guru yang menguasai kompetensi guru. Namun kenyataanya di wilayah-wilayah tertentu ditemukan beberapa kejanggalan. Seperti yang penulis kutip dari jawa pos, sebagai berikut:

“Survei yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kinerja guru menyatakan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi”⁹.

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa para guru yang belum tersertifikasi terlihat bekerja keras dengan berbagai cara, sampai pada cara-cara instan demi mendapatkan sertifikasi guru. Lebih dari itu, tujuan lainnya adalah memperoleh tunjangan profesi yang jumlahnya lumayan besar. Namun, pascasertifikasi, kemampuan dan kualitas guru sama saja. Dengan kata lain, ada atau tanpa sertifikasi, kondisi dan kemampuan guru sama saja.

⁹ Dikutip dari Jawa Pos Online tgl 15 Desember 2009, <http://www.jawapos.co.id>, di unduh pada tanggal 20 November 2013.

Ada kejanggalan lain juga seperti yang Penulis kutip dari Kompas¹⁰ tentang guru yang telah lolos sertifikasi mengajar namun tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dan guru mengajar tidak memenuhi jam kerja minimal 24 jam pelajaran tiap pekan seperti ketentuan yang berlaku. Selain itu juga guru sebelum mengajar tidak membuat persiapan sebelum mengajar baik persiapan harian maupun persiapan yang lainnya.

Melihat kejanggalan yang ada di beberapa wilayah, seperti yang telah penulis paparkan di atas penulis merasa gelisah, apakah di semua wilayah guru pascasertifikasi melakukan hal yang sedemikian rupa seperti kasus di atas? Atau mungkin di daerah Yogyakarta yang *notabenenya* kota pelajar dan kota pendidikan juga demikian?

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 1 Sewon Bantul, Rata-rata guru SMP N 1 Sewon Bantul sudah lulus sertifikasi, dari 52 guru di SMP N 1 Sewon, 42 guru yang telah lulus sertifikasi, sedangkan yang 10 guru yang lainnya belum lulus sertifikasi (4 PNS dan 6 Non PNS). Sedangkan guru PAI yang telah memiliki sertifikat pendidik mencapai 2 orang.¹¹ Sedangkan hasil wawancara dengan kepala seksi Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa: “dalam pelaksanaan administrasi persyaratan sertifikasi bersifat bersih dan bagus. Bagi guru-guru yang tidak memenuhi persyaratan maka tidak bisa lulus sertifikasi.

¹⁰ Latif, *Evaluasi Sertifikasi Guru* di Dinas Pendidikan Bojonegoro Jawa Timur, 27 September 2010, <http://kompas.com> di unduh pada tanggal 20 November 2013.

¹¹ Observasi awal, data SMP N 1 Sewon Bantul, tanggal 4 November 2013.

Beban kerja guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 24 jam per/pekan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara menunjukkan bahwa untuk kelengkapan administrasi berlangsung dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun apakah dengan kelengkapan administrasi tersebut para guru yang telah bersertifikat tersebut sudah memiliki kompetensi guru yang meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi kepemimpinan? Apakah mereka dengan gaji yang berlipat sudah bekerja secara profesional?

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP N 1 Sewon Bantul karena berbagai pertimbangan, salah satunya adalah banyaknya guru yang telah lulus sertifikasi yaitu 42 guru dari jumlah keseluruhan 52 guru dan 2 guru PAI telah lulus sertifikasi semua. Idealnya guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru profesional. Namun, apakah secara realitas mereka yang telah lulus sertifikasi menunjukkan perilaku sebagai guru profesional? Berpijak pada kegelisahan penulis di atas, penulis merasa penelitian ini layak diteliti lebih lanjut dan dikembangkan melalui penelitian dengan fokus penelitian “ Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul”

¹² Wawancara dengan bapak Wahib Jamil, Kepala Seksi PAI Mapenda kabupaten Bantul, tanggal 4 November 2013.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi?
2. Bagaimana hasil evaluasi terhadap profesionalisme guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi guru.
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi kompetensi guru terhadap profesionalisme guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap profesionalisme guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, menjadi acuan dan sumber pemikiran bagi semua pihak, baik bagi pembaca secara umum maupun guru-guru PAI baik yang sudah

sertifikasi ataupun yang belum sertifikasi untuk lebih meningkatkan kinerja sebagai guru profesional.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, kritik dan saran terhadap guru-guru PAI terkait dengan Profesionalisme guru.

D. Kajian Pustaka

Tesis Ikhda Aniroh yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat di MI se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Adapun hasil penelitian tesis ini adalah sebagai berikut: penulis menemukan guru MI yang telah bersertifikat tidak mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dengan tugas mengajarnya sebagai guru kelas, hal ini berpengaruh pada profesional guru bersertifikat. Dari sepuluh guru yang lulus sertifikasi hanya 40% yang menguasai lima mata pelajaran. Guru bersertifikat belum mengembangkan profesionalisme melalui refleksi kinerjanya dan juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dikarenakan sarana yang belum mereka miliki dan kurangnya perhatian mereka terhadap pemanfaatan teknologi tersebut.

Tesis M. Khozinul Huda yang berjudul Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Etos Kerja Guru PAI. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif, dengan pendekatan Ilmu Pendidikan dan Manajemen, pengumpulan data melalui observasi, dokumen dan wawancara. Analisis data menggunakan logika induktif dan deduktif.

Adapun Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa: *pertama*, kebijakan sertifikasi guru telah memiliki peranan terhadap peningkatan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Yogyakarta I namun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan pemerintah sebagai guru Profesional. Peran yang seharusnya terlihat dalam peningkatan etos kerja guru adalah meningkatnya lima kompetensi guru PAI, yakni kompetensi Paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi etos kerja guru PAI tersertifikasi di MTsN Yogyakarta I adalah Faktor internal dan factor Eksternal.

Tesis Drs. Sarjono yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”. Adapun hasil penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut: fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI SMP di Playen yang sudah lulus sertifikasi termasuk kategori baik dalam kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi kependidikan, organisasi sosial dan penghargaan yang relevan. Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran rata-rata belum mencapai kategori baik. Adapun

bagi guru PAI yang belum lulus sertifikasi keadaan kualifikasi akademik pengalaman mengajar, pendidikan dan dan pelatihan, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi kependidikan, organisasi sosial dan penghargaan yang relevan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, masuk dalam kategori kurang baik.

Udik Budi Wibowo, “Proses Perumusan Kebijakan Sertifikasi Pendidik: suatu Penelitian Tentang Proses Formulasi Kebijakan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru Dalam Jabatan Sebagai Tenaga Profesional”. Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan restrospektif atau pemetaan terbalik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses perumusan kebijakan sertifikasi pendidik mengikuti model rasional legal dengan preferensi nilai yang menonjol adalah kesejahteraan. Permasalahan dan kontroversi terjadi karena sasaran awal adalah calon guru, bukan guru dalam jabatan, kelambanan proses perumusan kebijakan, kemauan politik untuk mengalokasikan anggaran sertifikasi dengan paradigma peningkatan kesejahteraan guru, dan kekurang-komprehensifan dalam mempertimbangkan sumber daya serta dalam mengantisipasi konsekuensi dan resiko kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada pemerintah untuk tertib hukum dalam membuat kebijakan pendidikan dan kepala sekolah dan dinas pendidikan daerah untuk mengembangkan mekanisme pemberdayaan guru bersertifikat pendidik.

Tesis Dra. Nur Azizah Hayati, yang berjudul “ Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 1 Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Demak, 2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Demak. 3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi referensi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP N Demak telah memenuhi kualifikasi dan Standar Kompetensi sebagai prasyarat pendidik yang bertugas secara profesional. Upaya peningkatan profesionalisme guru termasuk guru PAI harus diupayakan secara terus menerus dengan berbagai program yang terencana sesuai permasalahan yang dihadapi, sehingga pada saatnya profesionalisme guru PAI benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa penelitian tentang sertifikasi guru di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti baik lokasinya maupun kajiannya. Disini penulis lebih memfokuskan penelitian pada profesionalisme guru menggunakan pendekatan evaluatif model CIPP secara komprehensif serta menyeluruh. Oleh karena itu penelitian tentang profesionalisme guru PAI pascasertifikasi di SMP N Sewon Bantul layak untuk diteliti lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.¹³ Sebagaimana dalam penelitian ini yaitu penulis meneliti kinerja guru, profesionalisme guru serta proses belajar mengajar Guru PAI SMP N 1 Sewon pascasertifikasi.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam singkatan dari *context, input, proses, dan product*. Dengan pendekatan ini penulis dapat mengevaluasi suatu program secara komprehensif kepada seluruh aspek yang harus dievaluasi seperti kualifikasi akademik guru PAI pascasertifikasi, kinerja guru, aktifitas guru, kualitas guru dan kompetensi yang dimiliki guru.

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2012), hlm. 13

3. Sumber Data

Sumber data yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek (situasi sosial yang diteliti).¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP N 1 Sewon yang sudah lulus sertifikasi, Kepala Sekolah, guru-guru, TU, Kepala Seksi PAI Mapenda Bantul dan para peserta didik. Sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian.¹⁵ Sumber data ini bisa berupa informasi untuk menunjang kematangan penelitian, seperti hasil penelitian terkait dan karya ilmiah, buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun data guru PAI yang sudah bersertifikat di SMP N 1 Sewon Bantul. Data guru yang telah lulus uji sertifikasi sebagai berikut:

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 56.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

Tabel 1: Guru PAI Lulus Sertifikasi

No.	Nama Guru PAI	Kecamatan	Nama Sekolah
1.	Suryani, S.Ag	Sewon	SMP N 1 Sewon
2.	Zaenuri, S.Ag	Sewon	SMP N 1 Sewon

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam (*indepth interview*) dengan tujuan dapat menggali apa yang tersembunyi baik yang menyangkut masa kini ataupun masa depan.¹⁶ Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian yaitu guru PAI yang telah bersertifikat yang berkaitan dengan profesionalisme guru, dan kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian profesionalisme guru yaitu kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswa di SMP N 1 Sewon, maupun masyarakat sekitar.

b. Observasi

¹⁶ Burhan Bangun, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 66

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷ Melalui metode observasi ini, penulis dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar guru PAI dalam kelas, untuk melihat seberapa jauh tingkat profesionalisme guru di SMP N 1 Sewon.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data-data pendukung, merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari beberapa arsip, dokumen dan benda-benda yang relevan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data seperti profil sekolah, biografi subyek penelitian, RPP, rekaman, gambar-gambar pada waktu pembelajaran, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bersifat analisis induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari ketiga data tersebut dianalisis dan dibuat

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 203

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal. 126

kesimpulan. Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan alur reduksi data yaitu menyederhanakan data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data kasar yang muncul di lapangan. Setelah mereduksi data, maka data disajikan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data di sini dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹

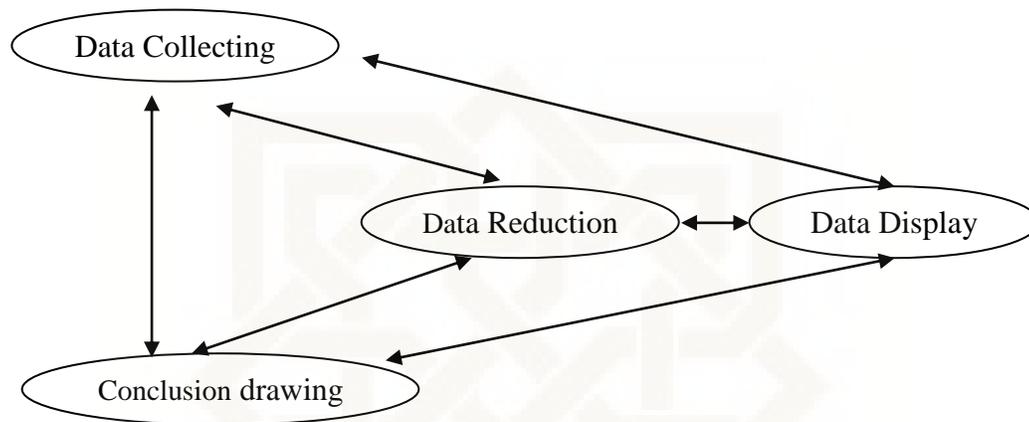
Penarikan kesimpulan dari pandangan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁰ Menurut Huberman dan Miles, sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin,²¹ proses analisis data berbentuk siklus, bukan linier. Sedangkan pada tahap analisis data, pada penelitian kualitatif, minimal ada empat komponen pokok yang harus sepenuhnya dipahami oleh seorang peneliti yaitu: koleksi data (*Data collection*), data reduction (*Reduction data*), data display (*Penyajian data*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*).

Data koleksi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan tidak dilakukan melalui proses secara linear, tetapi dilakukan dengan proses siklus yang interaktif. Adapun model analisis ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid*, hal 17

²⁰ *Ibid*

²¹ Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hal. 69

Bagan. 1 *Siklus Analisis Data*

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup; proses identifikasi, klasifikasi, reduksi, komparasi, dan interpretasi, dengan langkah-langkah atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan melacak data sebanyak-banyaknya, baik data yang berkaitan langsung (*primer*) maupun data yang mendukung (*sekunder*).
- b. Mengklasifikasi data yang terkumpul sebagai upaya ikhtisar dan pilihan.
- c. Menganalisis teori-teori dan alasan yang dipergunakan secara hati-hati, ditinjau melalui pendekatan konsep dan linguistik berdasarkan; pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori yang telah dihasilkan.

- d. Mengabstraksikan konsep-konsep dan pemikiran yang telah ditelaah secara “kritis-sintetis,” dengan jalan meragukan, mengajukan masalah, serta menghubungkan, lalu mencari jawaban lebih baik dari berbagai jawaban yang ada.
- e. Setelah proses konseptualisasi atau teoritisasi secara runtut (*koheren*) dan rasional (*logis*), data tersebut dituangkan dalam tulisan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan mengkroscekkan data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dengan membandingkan apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan yang dikatakannya di depan umum.

Dalam penelitian ini, ada dua hal yang dilakukan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru PAI yang sudah mendapat sertifikat pendidik, dan siswa. Data-data yang diberikan oleh sumber data yang satu dengan yang lain kemudian di *cross check*. Misalnya informasi yang diberikan oleh kepala sekolah ditanyakan kepada guru PAI atau informasi dari guru PAI di *cross check* dengan informasi dari siswa.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara: a) membandingkan hasil wawancara dengan obeservasi. b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.²²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan tesis ini maka penulis membagi tesis ini dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan.

Dalam bab ini menguraikan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam tesis ini. Ada tiga macam teori yang digunakan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 375

yakni teori tentang evaluasi, teori sertifikasi guru, dan teori tentang profesionalisme guru.

Bab III: Gambaran Umum SMP N 1 Sewon Bantul

Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang letak geografis SMP Sewon Bantul, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Bab IV: Evaluasi Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul

Bagian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang standar kompetensi dan kompetensi profesional guru bersertifikat guru pascasertifikasi PAI SMP Sewon Bantul.

Bab V: Penutup.

Bagian penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sebagai pelengkap dalam penulisan tesis ini penulis mencantumkan daftar pustaka, biodata penulis, serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan penyusunan tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru PAI SMP N 1 Sewon telah memiliki kualifikasi akademik yang bergelar S1 Pendidikan Agama Islam dan mengajar sesuai dengan bidangnya yaitu mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai, guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul juga mempunyai lima kompetensi minimal yaitu *Pertama*, kompetensi paedagogik yang meliputi 1) perancangan pembelajaran seperti merancang silabus dan RPP, 2) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 3) melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, dan 4) pengembangan peserta didik. *Kedua*, kompetensi kepribadian meliputi 1) kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa, 2) disiplin arif dan berwibawa, dan 3) menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Ketiga*, kompetensi profesional meliputi: 1) kemampuan menguasai materi dan pengembangan materi secara kreatif, 2) Pengelolaan kelas, 3) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Dan *keempat* kompetensi sosial meliputi 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan 2) Bergaul

secara santun dengan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI baik yang secara keseluruhan baik. *Kelima*, kompetensi kepemimpinan yang meliputi: 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai materi dari proses pembelajaran agama; 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. kelima kompetensi tersebut telah dimiliki guru PAI rata-rata baik, meskipun ada beberapa hal yang masih kurang seperti belum semua guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah, namun dengan keterbatasan yang demikian tidak menghambat guru PAI untuk terus kreatif dalam menjalankan tugasnya di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru PAI pascasertifikasi berlangsung dengan baik.

2. Evaluasi terhadap profesionalisme guru PAI SMP N 1 Sewon Bantul pascasertifikasi menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses,*

Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. *Pertama*, evaluasi konteks, Kriteria evaluasi konteks dalam penelitian ini meliputi: apakah tujuan sertifikasi guru sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualifikasi guru PAI tersertifikat sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, guru juga mempunyai kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan sertifikasi sudah sesuai. *Kedua*, evaluasi Input. Kriteria evaluasi input dalam penelitian ini meliputi: Guru PAI, Kurikulum, Sarana-prasarana. *Ketiga*, evaluasi proses. Kriteria dalam hal ini adalah Proses pembelajaran yang meliputi (a) Proses KBM, dan (b) pemanfaatan fasilitas. *Keempat*, evaluasi produk. Kriterianya meliputi: peningkatan profesionalisme guru PAI pascasertifikasi dilihat mutu pendidik dan kinerja guru di sekolah. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP telah mencakup keseluruhan aspek penting dalam evaluasi terhadap profesionalisme guru PAI pascasertifikasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI pascasertifikasi sudah baik.

3. Setiap program kegiatan tak luput adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Penulis menggunakan Analisis SWOT sebagai pisau analisis dalam penulisan tentang profesionalisme guru di SMP N 1 Sewon, dengan harapan mampu mendeteksi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman lebih dini. *Pertama*, Faktor kekuatan meliputi kualifikasi akademik guru,

kompetensi yang dimiliki guru, kesejahteraan guru yang semakin baik pascasertifikasi, adanya pembelajaran yang menggunakan sistem *lesson Study*. *Kedua*, faktor kelemahan meliputi sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, beban kerja yang berlebih, kurangnya pembinaan yang diikuti oleh guru dan kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, faktor peluang, meliputi, sekolah akan semakin maju, mutu pendidikan meningkat, kesejahteraan guru semakin meningkat. *Keempat*, faktor ancaman, meliputi: daya saing dengan sekolah lain, jika guru tidak melek IT maka akan semakin tertinggal, adanya guru tambahan yang kurang berkuatas.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain:

1. Pembinaan terhadap profesionalisme guru PAI di SMP N 1 Sewon, harus semakin ditingkatkan, agar guru selalu meng-*update* kompetensi yang telah dimiliki. Sehingga dengan adanya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang kualitas guru semakin baik.
2. Bagi guru PAI secara umum, diharapkan terus meningkatkan kompetensi guru yang telah dimiliki, senantiasa menjadi teladan yang profesional agar dapat mencetak para generasi muda berakhlak mulia, membekali peserta didik dengan pengetahuan agama dan umum, ketrampilan dan sikap yang dapat

bermanfaat bagi diri, masyarakat dan agamanya berguna bagi nusa dan bangsa, dunia maupun akhirat.

3. Guru PAI hendaknya memanfaatkan fasilitas yang ada seperti, perpustakaan, LCD, akses Internet dan segala macam informasi dari dalam dan luar sehingga guru lebih mudah untuk tugas guru dalam mentransfer ilmunya.
4. Kepada pihak sekolah agar selalu menjaga eksistensinya sebagai pengelola lembaga pendidikan di tengah arus globalisasi dengan cara menjaga dan meningkatkan terus kualitas lembaga pendidikan. meskipun bukan sekolah berlabel agama namun sayogyanya mempertahankan kebiasaan yang sangat baik sekali yaitu kebiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
5. Kepada pihak pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan layanan yang terbaik untuk rakyat, memberikan perhatian dan motivasi kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta mensejahterakan guru baik guru negeri maupun swasta, baik melalui program sertifikasi guru maupun yang lainnya.
6. Kepada peneliti selanjutnya, tesis ini dapat menjadi bahan rujukan untuk perbaikan penelitian dimasa mendatang.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat Rahman dan Rahim yang Allah berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis, meskipun hasilnya jauh dari kesempurnaan. Ibarat pepatah “Tak ada gading yang tak retak” tak ada manusia

yang luput dari kesalahan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bangun, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008: Pedoman Penetapan Peserta*.
- Djohar, *Guru, Pendidikan Pembinaannya: Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru*, Grafika Indah: 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- _____, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam , *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

[Http://Kampus.Okezone.Com/Read/2013/06/01/373/816065/Astaga-Ri-Peringkat-Ke-64-Untuk-Pendidikan.](http://Kampus.Okezone.Com/Read/2013/06/01/373/816065/Astaga-Ri-Peringkat-Ke-64-Untuk-Pendidikan)

[Http://Kampus.Okezone.Com/Read/2014/05/13/Rangking-Mutu-Pendidikan-Ri-Di-Dunia-Paling-Jeblok.](http://Kampus.Okezone.Com/Read/2014/05/13/Rangking-Mutu-Pendidikan-Ri-Di-Dunia-Paling-Jeblok)

[Http://Ari80.Wordpress.Com.2009/06/23/Profil.Smpn.1.Sewon.Bantul.](http://Ari80.Wordpress.Com.2009/06/23/Profil.Smpn.1.Sewon.Bantul)

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Mudhofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jaalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Pasal 16 Tahun 2010.

Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT: Rosda Karya, 2004.

Rudi, Blog Guru Dari Rumpin, *Peranan Sertifikasi Peranan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2010.

S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Samani, Mukhlas, dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006.

- Saudagar, Fachrudin & Idrus, Ali, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2008.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. 3 Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 4, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rordakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Udik Budi Wibowo, *Proses Perumusan Kebijakan Sertifikasi Pendidik: Suatu penelitian tentang Proses Formulasi Kebijakan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru dalam Jabatan sebagai Tenaga Profesional*, Desertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Yogyakarta: Aditya Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Gaung Persada Press, 2006.
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Dokumen penelitian

1. Profil SMP N 1 Sewon yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana.
2. Data guru, pegawai (jumlah guru, pegawai, kualifikasi pendidikan dan pembagian tugas)
3. Data tentang siswa (jumlah seluruh siswa, dan pembagian kelas)

B. Hal yang di Observasi

1. Sarana prasarana sekolah, meliputi, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia.
2. Kegiatan belajar mengajar (teori dan praktek)
3. Keadaan kepala sekolah, guru, TU, dan siswa.
4. Proses pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan disekolah

C. Pedoman wawancara

1. Guru PAI
2. Kepala sekolah
3. Guru-guru
4. Dan siswa

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada Guru PAI

1. Menyelesaikan kuliah dimana? Lulus tahun berapa?
2. Menjadi guru sudah berapa tahun?
3. Lulus sertifikasi tahun berapa?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang sertifikasi?
5. Persiapan apa aja yang dilakukan bapak/ibu sebelum mengajar?
6. Apakah bapak/ ibu guru sebelum mengajar slalu membuat RPP?
7. Apakah bapak/ibu guru mengajar sesuai dengan RPP?
8. Apakah dalam membuat RPP ada diskusi dengan guru yang lain atau tidak?
9. Dalam mengajar metode apa aja yang digunakan bapak/ibu?
10. Kegiatan apasaja mengenai kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi kepemimpinan?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat menjadi guru professional? (Berdasarkan analisis swot kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman)
12. Adakah program pembinaan profesionalisme guru? Dalam bentuk apa saja pembinaannya?
13. Berapa jam mengajar selama seminggu?
14. Bagaimana hubungan guru dengan siswa?
15. Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru-guru yang lain?

16. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat?
17. Apakah bapak/ibu mengevaluasi materi pembelajaran peserta didik?
18. Berapa kali evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam waktu satu semester?
19. Kegiatan pembiasaan keagamaan apa sajakah yang dilakukan guru PAI?
20. Apakah guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah bapak/ibu PAI pascasertifikasi membuat RPP sebelum mengajar?
2. Apakah guru PAI pascasertifikasi mengajar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu kepala sekolah tentang kompetensi yang dimiliki guru PAI pasca sertifikasi?
4. Apakah ada perbedaan kompetensi guru PAI sebelum dan setelah sertifikasi?
5. Apa bentuk peningkatan kompetensi mereka?
6. Apakah ada peningkatan kualitas guru PAI sebelum dan setelah sertifikasi?
7. Sudah profesionalkah mereka?

C. Wawancara Kepada Siswa

1. Metode apa saja yang dipakai bapak/ibu guru dalam mengajar?
2. Bagaimana hubungan guru dengan siswa?
3. Profesionalkah guru dalam mengajar?



Gambar 1. Halaman SMP N 1 Sewon



Gambar 2. Sederetan prestasi siswa-siswi SMP N 1 Sewon



Gambar 3. Guru PAI Membagikan lembar Evaluasi



Gambar. 4 diskusi kelompok pelajaran PAI di Ruang Multimedia



Gambar 5. Peserta didik sedang diskusi kelompok pelajaran PAI



Gambar 6. Guru sedang mengawasi diskusi kelompok



Gambar 7. Guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran



Gambar 8. Guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran di ruang multimedia

Gambar 8. Guru PAI sedang menjelaskan materi pelajaran di ruang multimedia



Gambar 9. Para volutir sedang membacakan hasil diskusi kelompok



Gambar 10. Foto penulis bersama ibu kepala sekolah SMP N 1 Sewon pascawawancara



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/307.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Laily Fauziah**
Date of Birth : **November 28, 1987**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on February 27, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	47
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 5, 2014



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is valid to the original
Date: **26 AUG 2014**

Dr. Hisyahm Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laily Fauziah, S.Pd.I
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 28 Juli 1987
Alamat Asal : Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati
Alamat Tinggal : Krayak RT.02 Panggunharjo Sewon
Bantul Yogyakarta
Nama Ayah : H. Fahrurrozi (alm)
Nama Ibu : Hj. Asmu'ah
Nama Suami : Rudi Hartono
E-mail/HP : [liely_rozi@yahoo.co.id/](mailto:liely_rozi@yahoo.co.id)
081392392893/08562885235
Facebook : Liely rozi

B. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan/Bidang Studi
1993	MI	Yayasan Pendidikan Manahijul Huda	-
2002	MTs	Yayasan Pendidikan Manahijul Huda	-
2005	MA	Yayasan Pendidikan Roudlotul Ulum	IPA
2010	Strata 1	UIN Sunan Kalijaga	PAI
2014	Strata 2	UIN Sunan Kalijaga	PAI

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun/sd	Institusi	Jabatan
2012- sekarang	Sekolah Tinggi Alma Ata	Dosen Praktikum Studi Agama Islam

D. Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi	Jabatan
2006	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Anggota
2006	UKM Al-Mizan UIN Suka	Sekretaris Devisi Tahfidz
2008	Ponpes Al-Munawir Komplek Q	Sekretaris PP. Al-Munawir Komplek Q
2010	Ponpes Al-Munawir Komplek Q	Ketua Tahfidzul Qur'an